

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI MI ANNUR SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN

Fitri Mukaromah<sup>1</sup>, Suparno<sup>2</sup>, Nor Ainun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun  
Email: [noter0996@gmail.com](mailto:noter0996@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun  
Email: [masparno906@gmail.com](mailto:masparno906@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun  
Email: [nurainun120320@gmail.com](mailto:nurainun120320@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan pondasi awal yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Karakter yang berkualitas dibentuk dan dibina sejak usia dini karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Akan tetapi, masih terdapat peserta didik yang belum memiliki karakter yang baik, seperti cara berpakaian dan sikap kurang sopan kepada pendidik, kurangnya kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Annur Singkut Kabupaten Sarolangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, pendidik, peserta didik, serta orangtua/ wali. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun non fisik serta penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Annur Singkut Kabupaten Sarolangun dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Kegiatan keagamaan yang meliputi 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), berbaris, membaca janji pelajar dan berjabat tangan, berdoa bersama, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan membaca surat pendek. Nilai karakter yang ditanamkan disekolah adalah nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Annur Singkut Kabupaten Sarolangun adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak. Solusi yang dilakukan yaitu penyediaan juz ammah atau Al-Qur'an, peningkatan pengawasan oleh para pendidik dan terjalinnya kerjasama dengan wali peserta didik dengan baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan Keagamaan.



## Pendahuluan

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok bagi semua manusia, baik secara individu, kelompok masyarakat, maupun bangsa yang wajib terpenuhi. Oleh sebab itu, secara terus menerus pendidikan harus ditumbuhkembangkan secara sistematis dan terpadu. Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan semakin berkembang, dan apabila setiap ilmu yang dibangun tidak dilandasi dengan ilmu agama maka manusia akan semakin sulit mengenal agama yang dianutnya. Dengan demikian, pendidikan seharusnya diarahkan kejalan yang benar dan didasari dengan agama, sehingga dapat membentuk sebuah karakter yang tercermin dari kepribadian sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."(Anas, 2013:41)

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Mengingat proses didalamnya tidak lain adalah pembentukan kepribadian siswa dengan mengajarkan pengetahuan dan menanamkannya pada diri siswa. Melalui proses tersebut secara tidak langsung kepribadian siswa akan terbentuk sesuai dengan karakter yang dipelajarinya (Hanif, 2021). Karakter diibaratkan sebagai suatu landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Pendidikan karakter harus dilaksanakan secara integral dan holistik. Pendidikan karakter harus didukung oleh semua komponen masyarakat dan dilakukan disemua level dan ruang kehidupan. Karena menciptakan karakter yang mulia perlu adanya sejumlah usaha untuk mencapainya, setidaknya ada bimbingan yang terus-menerus yang dimotori oleh pihak sekolah.

Pengembangan nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan, seorang pendidik tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada peserta didik dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Misalnya peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga memberikan sumbangan informasi

kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan. Karena dengan adanya pendidikan karakter dalam pembinaan keagamaan peserta didik selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan peserta didik, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidik. Karena itulah, pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Tanggung jawab dalam menyiapkan calon generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan menjunjung tinggi moral serta memiliki karakter yang mulia, harus disiapkan dan direncanakan secara matang oleh setiap pendidik dan orangtua sejak dini. Untuk mewujudkan tujuan tersebut. Banyak usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah dilakukan setiap harinya guna membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Dimana masih terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditandai kurang disiplinnya, tanggung jawab, cara berpakaian, sikap kurang sopan kepada pendidik, dan tidak melaksanakan sholat berjamaah.

Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang di bawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecepatan dalam memperagakan, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia.(Masnur, 2011:35)

MI Annur yang berada di desa Bukit Talang Mas Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun merupakan sekolah yang memiliki program keagamaan yang mengedepankan dan menanamkan akhlak mulia serta mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang tertuang dalam visi, misi dan tujuan madrasah. Nilai keagamaan lebih ditanamkan pada siswa melalui kegiatan pengamalan keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian yang kuat. Salah satu upaya tersebut dengan menanamkan pola pendidikan karakter untuk peserta didik. MI Annur memiliki program khusus keagamaan yang dapat mendukung terbentuknya karakteristik siswa, contoh konkritnya yaitu kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap harinya diantaranya membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca

surat-surat pendek, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur Berjamaah, dan melaksanakan peringatan hari besar Islam.

Agar penelitian tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasaran, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan
2. Kendala yang dihadapi dan solusinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan

### Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif, ialah langkah penelitian yang harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka (Albi, 2018). Sumber data diperoleh dari data primer antara lain dari proses wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak terwujud nomor/angka.

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun ini berbasis pembiasaan, dimana setiap harinya peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan rutin. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya adalah kegiatan rutin yang setiap hari dilaksanakan maupun kegiatan rutin tahunan. Kegiatan yang setiap harinya dilakukan di sekolah meliputi 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun), berbaris di depan kelas dan berjabat tangan, melaksanakan Doa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada jam istirahat pertama dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek atau al Qur'an, setelah itu sholat dhuhur berjamaah pada jam istirahat ke dua.

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah sebagai penanaman karakter pada peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah merupakan implementasi dari pendidikan karakter untuk peserta didik. Melalui pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan religius dimanapun berada, baik sekolah, maupun di

luar sekolah.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang ada pada pendidikan karakter. Sebagai penerapannya di sekolah. Dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa religi di sekolah maka akan menjadikan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah menjadi terbiasa melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) terhadap orang lain, terutama kepada yang lebih tua, kemudian terbiasa melakukan sholat berjamaah.

Pendidikan karakter mengajarkan anak didik berfikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitiv*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter tidak efektif. Pendidikan karakter ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan dan seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Karena kecerdasan emosi ini merupakan bekal penting bagi anak untuk menyongsong masa depan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, pendidikan karakter melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun masih ada dari beberapa siswa yang tidak konsisten dalam pelaksanaannya.

## 2. Karakter yang Terbentuk dalam Kegiatan Keagamaan

### a. 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) merupakan kegiatan rutin yang setiap harinya dilaksanakan di sekolah.

Nilai karakter yang ada dalam 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) yaitu nilai religius, dimana sekolah membiasakan peserta didik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah melakukan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) terhadap orang lain, terutama kepada orang yang lebih tua.

### b. Berbaris, Membaca Janji Pelajar, dan Berjabat Tangan

Berbaris, Membaca Janji Pelajar, dan Berjabat Tangan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah sebelum memasuki ruang kelas. Dalam kegiatan ini mengandung nilai karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius. Dimana berbaris terdapat nilai kedisiplinan, membaca janji pelajar terdapat nilai tanggung jawab dan berjabat tangan merupakan nilai religius.

### c. Membaca Doa Bersama Sebelum Memulai Belajar

Doa bersama merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari untuk menanamkan nilai religius dan disiplin. Doa bersama sebelum dimulainya pembelajaran adalah kegiatan untuk menanamkan nilai

religius dengan melakukannya setiap hari peserta didik terbiasa mengawali harinya untuk berbagai kegiatan apapun dengan mengharapkan ridho Allah SWT.

Kegiatan berdoa bersama di kelas secara tidak sadar telah menanamkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik. Peserta didik dilatih untuk menghargai waktu dengan mempergunakannya pada hal-hal yang bernilai positif. Waktu adalah kesempatan, ketika tidak bisa melaksanakan kesempatan dengan baik maka waktu itu akan hilang begitu saja.

Berdoa bersama dilakukan secara bersama-sama dan di pimpin oleh ketua kelas. Dengan membaca doa bersama, peserta didik akan sadar bahwa kebersamaan sangat diperlukan dalam kehidupan, bersama-sama dalam memohon kepada Allah, bersama-sama mengharap akan Ridho-Nya, dan bersama-sama untuk memulai menuntut ilmu.

**d. Melaksanakan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah**

Sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Kegiatan keagamaan ini menanamkan pendidikan karakter yang mengandung nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab. Sholat dhuha berjamaah menanamkan nilai religius karena kegiatan menjalankan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nilai disiplin juga tertanam dalam kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan ketika sebelum pembelajaran berlangsung. Sholat dhuha berjamaah juga mengandung nilai tanggung jawab karena peserta didik bertanggung jawab melaksanakan sholat yang sudah sebagai kewajiban yang ada di sekolah.

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap harinya di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun. Dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tertanam nilai religius, disiplin dan tanggung jawab. Nilai religius yang ditanamkan dalam kegiatan sholat dhuhur berjamaah yaitu peserta didik melakukan kewajiban sebagai umat beragama islam. Nilai disiplin yang ditanamkan dalam sholat dzuhur berjamaah yaitu peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat tepat waktu. Dengan demikian, sangat diharapkan peserta didik untuk tetap melaksanakan sholat tepat waktu dimanapun berada. Nilai tanggung jawab yaitu peserta didik akan dikenakan sanksi apabila tidak mengikuti atau melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Peserta didik harus menanggung apa yang telah diperbuatnya.

**e. Membaca Surat-surat Pendek atau Al Qur'an**

Membaca surat-surat pendek secara rutin setiap harinya bertujuan agar anak-anak terbiasa berdisiplin mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif. Kegiatan ini juga melatih siswa bertanggung jawab. Dengan dibaca setiap hari maka siswa secara tidak langsung telah bertanggung jawab terhadap pelafalannya agar tidak lupa.

### 3. Kendala dan Solusi yang dihadapi Sekolah

Dalam proses kegiatan yang terdapat di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun tentu terdapat beberapa kendala, diantaranya:

- a. Peserta didik lupa atau tidak membawa Juz 'Amma atau Al-Qur'an, meskipun tidak semua peserta didik. Namun ini menjadi kendala karna hampir setiap hari pasti ada anak yang tidak membawa meski sudah di berikan sanksi.
- b. Peserta didik yang sulit dikondisikan saat sholat berjamaah. Peserta didik malah pergi ke kantin untuk jajan selain itu ada pula yang berlarian di masjid. Kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah, meskipun tidak semua peserta didik.
- c. Kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan sang anak. Peserta didik yang belum istiqomah dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan di sekolah. Hal ini menjadi beberapa kendala bagi sekolah ketika semua pembiasaan yang diterapkan atau ditanamkan di sekolah setiap hari ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan pembiasaan tersebut di luar sekolah, pembiasaan tersebut diantaranya: tidak melakukan murajaah dan tidak melaksanakan sholat berjamaah.

Solusi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah adalah dengan memberikan sangksi yang mendidik. Sangksi yang biasa diberikan yaitu murajaah di halaman, menambah hafalan, dan menyapu masjid. Pihak sekolah juga memfasilitasi juz 'ammah atau al-qur'an di setiap kelasnya, serta selalu berkoordinasi dengan wali siswa agar bekerjasama demi keberhasilan suatu pendidikan.

### Kesimpulan

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun sudah berjalan dengan baik. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun menggunakan metode pembiasaan, sehingga peserta didik terbiasa melakukan kegiatannya. Kegiatan keagamaan diantaranya yaitu kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), berbaris, membaca janji pelajar dan berjabat tangan, berdoa bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah,

membaca surat-surat pendek atau Al Qur'an. Nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yaitu nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun yaitu lalainya peserta didik membawa juz'ammah atau Al-Qur'an, peserta didik yang sulit dikondisikan, dan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya dampingan terhadap perkembangan anak. Sedangkan solusi atau cara mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Annur Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun ialah dengan menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik, memaksimalkan kerja sama pendidik dalam mengawasi peserta didik, terjalinnya hubungan orang tua dan pendidik yang baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Pendidikan Karakter Yang Islami*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arumsari Milasilvy, Arumsari. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI Al Huda Yogyakarta*", Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamid, Hamdani dan Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Ichsan. A., & Bahrul.u, *Kependidikan Ramah Anak dalam Membangun Karakter Siswa Kelas Rendah di SD Muhammadiyah. Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan)*

Ismadi. *"Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Sleman melalui sistem full day school"*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kesuma, Dharma. dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Majid, Abdul, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhaimin. *Manajemen Pendidikan; Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter Cet.4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nata, Abuddin. *Pendidikan Spiritual dalam tradisi keislaman*. Bandung: Angkasa, 2009.

Salaludin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Samani, Muclas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, cet. Ke-3. Bandung: PT Remaja Rosda, 2013.

Slameto. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2015.



Suryanti dan Darminatun, Daryanto. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gavamedia, 2013.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.

Wahyudin, Dedi Wahyudi, Ahmad Muzakki. *Etika Ketuhanan*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.